

## BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

### 4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan individu dewasa yang tinggal di wilayah Kabupaten Bandung dan pernah mengalami bencana alam banjir. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui *google forms* yang dilakukan pada bulan November 2024 hingga bulan Desember 2024. Dari 400 responden yang diperoleh, 360 memenuhi kriteria. Sebanyak 40 responden telah tereleminasi dikarenakan terdapat responden yang mengisi wilayah bukan pada kecamatan Kabupaten Bandung serta terdapat 2 responden yang tidak pernah mengalami banjir.

Tabel 4.1 Gambaran Demografis Responden Penelitian (N=360)

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	141	39,17
Perempuan	219	60,83
Kecamatan		
Arjasari	24	6,67
Baleendah	16	4,44
Banjaran	15	4,17
Bojongsoang	22	6,11
Cangkuang	17	4,72
Cicalengka	7	1,94
Cikancung	13	3,61
Cilengkrang	2	1,67
Cileunyi	13	3,61
Cimaung	5	1,38
Cimendan	3	0,83
Ciparay	31	8,61
Ciwidey	34	9,44
Dayeuhkolot	9	2,50
Ibun	5	1,38
Katapang	35	9,72
Kertasari	8	2,22
Kutawaringin	1	0,27
Majalaya	11	3,05
Margaasih	21	5,83
Margahayu	7	1,94
Nagreg	5	1,38
Pacet	6	1,66
Pameungpeuk	3	0,83
Pangalengan	2	0,55
Paseh	2	0,56
Rancabali	2	0,56
Rancaekek	12	3,33
Soreang	29	8,06

Pada Tabel 4.1 menggambarkan data demografis yang terlihat bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan merupakan mayoritas pada penelitian ini yaitu sebanyak 219 (60,83%). Penelitian ini juga didominasi oleh responden yang tinggal di wilayah Katapang yaitu sebanyak 35 (9,72%) dan juga wilayah Ciwidey yaitu sebanyak 34 (9,44%).

#### 4.1.1 Gambaran Pendidikan dan Pekerjaan

Pada Tabel 4.2 menggambarkan data pendidikan dan juga pekerjaan. Mayoritas responden terbanyak memiliki pendidikan terakhir yaitu S1 sebanyak 203 (56,38%) dengan pekerjaan terbanyak yaitu sebagai karyawan swasta sebanyak 177 (49,16%).

Tabel 4.2 Gambaran Pendidikan dan Sosioekonomi Penelitian (N=360)

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Pendidikan Terakhir		
SD-SMA	130	36,11
D1/D2/D3	17	4,72
S1	203	56,39
S2	10	2,78
Pekerjaan		
Pekerja Formal	42	11,67
<i>Freelancer</i>	38	10,56
Ibu Rumah Tangga	10	2,78
Karyawan Swasta	177	49,17
Pelajar/Mahasiswa	89	24,72
Pengusaha	4	1,10

#### 4.1.2 Gambaran Persepsi Bencana Dan Sumber Edukasi

Pada Tabel 4.3 merupakan gambaran mengenai penerimaan sumber edukasi terkait dengan bencana. Mayoritas responden mendapatkan sumber edukasi mengenai kebencanaan melalui internet, seperti *website* dan beberapa platform sosial media. Responden yang menerima edukasi melalui internet memiliki nilai persentase 35,83% dengan 129 responden. Sedangkan responden yang belum pernah menerima edukasi sama sekali mengenai bencana berada di persentase yang sama, yaitu 35,83% dengan 129 responden. Berdasarkan data menunjukkan bahwa mayoritas memiliki pandangan bahwa bencana merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi sebanyak 185 responden (51,38%).

Tabel 4.3 Gambaran Sumber Edukasi Penelitian (N=360)

Variabel	Frekuensi	Persentase(%)
Sumber Edukasi		
Internet	129	35,83
Pendidikan	17	4,72
Lembaga	30	8,33
Media	10	2,78
Sosialisasi	45	12,50
Belum pernah menerima	129	35,83
Persepsi Bencana Alam		
Sangat menakutkan	107	29,72
Sebuah tantangan yang harus dihadapi	185	51,39
Sesuatu yang harus diterima dengan pasrah	68	18,89

## 4.2 Hasil

### 4.2.1 Gambaran Variabel Individual Disaster Resilience

Tabel 4.4 Variabel *Individual Disaster Resilience*

	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Minimal	Maksimal
<i>IDR</i>	20,0	24,133	5,259	8	32
<i>Knowledge</i>	5,0	5,936	1,599	2	8
<i>Readiness</i>	7,5	9,086	1,997	3	12
<i>Action</i>	7,5	9,111	2,063	3	12

Pada tabel 4.4 menunjukkan gambaran variabel pada *individual disaster resilience*. Hasil nilai standar deviasi (SD=5,259) lebih besar dari selisih mean empirik dan mean teoritik sebesar 4,133. Hasil ini menunjukkan skor resiliensi dari responden di wilayah Kabupaten Bandung yang didapat bervariasi sehingga terdapat responden yang memiliki resiliensi tinggi, sedang, serta rendah. Skor mean empirik yaitu (M=24,133) dengan mean teoritik yaitu (M=20,0). Meskipun terdapat perbedaan yaitu mean empirik lebih besar dibandingkan dengan mean teoritik, namun selisih kedua mean tersebut masih lebih rendah dari satu standar deviasi sehingga sebagian responden masih berada di dalam kategori sedang. Sehingga responden di wilayah Kabupaten Bandung menunjukkan tingkat pengetahuan, kesiapan, dan tindakan yang cukup dalam menghadapi bencana, namun masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti pengetahuan yang belum menyeluruh atau belum menguasai pengetahuan secara komprehensif, kesiapan yang belum maksimal, dan tindakan yang belum sepenuhnya optimal dalam menghadapi bencana.

## 4.2.2 Norma Kategorisasi

Tabel 4.5 Rumus Norma Kategorisasi

Kategori	Rumus Norma
Rendah	$X < [\mu - 1,0 (\sigma)]$
Sedang	$[\mu - 1,0 (\sigma)] \leq X < [\mu + 1,0 (\sigma)]$
Tinggi	$[\mu + 1,0 (\sigma)] \leq X$

Pada tabel 4.5 merupakan rumus dari norma kategorisasi pada penelitian ini berdasarkan dari Azwar (2012) sebagai acuan kategorisasi rendah, sedang, dan juga tinggi terhadap *Individual Disaster Resilience* yang terdiri atas 8 aitem. Kategorisasi dibentuk dengan cara menghitung rentang minimum dan maksimum, sehingga didapatkan hasil  $8 \times 1 = 8$  sampai dengan  $8 \times 4 = 32$ . Kemudian dilakukan perhitungan pada luas jarak sebarannya maka diperoleh  $32 - 8 = 24$ . Maka satuan dari standar deviasi  $\sigma$  adalah  $24/6 = 4$  serta *theoretical mean* ( $\mu$ ) yang diperoleh adalah 20. Kemudian didapatkan hasil rentang skor 8-15 masuk ke dalam kategori rendah sebanyak 29 responden, rentang 16-23 masuk ke dalam kategori sedang dengan 106 responden, serta rentang 24-32 masuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 225 responden dengan berdasarkan pada rumus kategorisasi.

## 4.2.3 Kategorisasi Disaster Resilience Scale for Individuals

Tabel 4.6 Kategorisasi Variabel *Disaster Resilience Scale for Individuals*

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	8-15	29	8,06
Sedang	16-23	106	29,44
Tinggi	24-32	225	62,50

Hasil dari kategorisasi pada penelitian dapat terlihat pada tabel 4.6 menunjukkan perolehan data bahwa kategori tinggi yang memiliki jumlah 225 subjek (62,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa individu pada usia dewasa di wilayah Kabupaten Bandung memiliki resiliensi terhadap bencana alam banjir yang tinggi.

### 4.3 Analisis Tambahan

#### 4.3.1 Analisis *Individual Disaster Resilience* Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.7 Gambaran Kategorisasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Laki-Laki	11 (3,06%)	45 (12,50%)	85 (23,61%)	141 (39,17%)
Perempuan	18 (5,00%)	61 (16,94%)	140 (38,89%)	219 (60,83%)
Total	29 (8,06%)	106 (29,44%)	225 (62,50%)	360 (100,00%)

Pada tabel 4.7 merupakan hasil kategorisasi jenis kelamin pada penelitian yang didapat berdasarkan rumus norma pada tabel 4.5 berdasarkan Azwar (2012) sebagai acuan dalam penelitian ini. Terlihat bahwa laki-laki (23,61%) dan perempuan (38,89%) berada dalam kategori tinggi.

#### 4.3.2 Analisis *Individual Disaster Resilience* Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.8 Gambaran Kategorisasi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
SD-SMA	22 (6,11%)	59 (16,39%)	49 (13,61%)	130 (36,11%)
D1/D2/D3	0 (0,00%)	4 (1,11%)	13 (3,61%)	17 (4,72%)
S1	7 (1,94%)	40 (11,11%)	156 (43,33%)	203 (56,39%)
S2	0 (0,00%)	3 (0,83%)	7 (1,94%)	10 (2,78%)
Total	29 (8,00%)	106 (29,40%)	225 (62,50%)	360 (100,00%)

Pada tabel 4.8 terlihat data kategorisasi variabel *individual disaster resilience* berdasarkan pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi S2. Dari data yang diperoleh terlihat bahwa pada tingkat perguruan tinggi D1/D2/D3 (3,61%), S1 (43,33%), dan S2 (1,94%) berada pada kategori tinggi, berbeda halnya pada tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas (13,61%) yang berada pada kategori sedang. Sehingga terdapat perbedaan antara responden yang berada di tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas dengan responden yang berada di tingkat pendidikan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berada pada tingkat perguruan tinggi memiliki *individual disaster resilience* yang cenderung tinggi.

#### 4.3.3 Analisis *Individual Disaster Resilience* Berdasarkan Penerimaan Edukasi Bencana

Tabel 4.9 Gambaran Kategorisasi Penerimaan Edukasi Bencana

Menerima Edukasi	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Tidak	28 (7,78%)	51 (14,17%)	41 (11,39%)	120 (33,33%)
Ya	1 (0,28%)	55 (15,28%)	184 (51,11%)	240 (66,67%)
Total	29 (8,00%)	106 (29,40%)	225 (62,50%)	360 (100,00%)

Pada tabel 4.9 merupakan data kategorisasi dari variabel *individual disaster resilience kategorisasi* berdasarkan penerimaan edukasi terkait dengan bencana alam. Berdasarkan perolehan data yang didapat, individu yang menerima edukasi masuk ke dalam kategorisasi tinggi dengan 184 subjek (62,50%). Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan edukasi terkait dengan bencana mempengaruhi *individual disaster resilience* seseorang.

